

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



JUDUL

**PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP (0323067101/10194019)

Nama Mahasiswa:

Richard Edbert (125230132)

Karen Vincentcia (125240125)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode I Tahun 2026

1. Judul PKM : PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY
BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI
2. Nama Mitra PKM : PT Cemara Hijau Serasi
3. Dosen Pelaksana :
 - A. Nama dan Gelar : Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP
 - B. NIDN/NIK : 0323067101/10194019
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/ IVA
 - D. Program Studi : S1 Akuntansi Bisnis
 - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - F. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan, Perpajakan, Etika
 - H. Nomor HP/Tlp/Email : 0816789543
4. Mahasiswa yang Terlibat :
 - A. Jumlah Anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Richard Edbert (125230132)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Karen Vincentcia (125240125)
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 : -
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 : -
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Ciledug Indah I
 - B. Kabupaten/Kota : Kota Tangerang
 - C. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Publikasi, Sertifikat HKI dan Laporan Produk
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2026
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.000.000

Jakarta, 5 Mei 2026

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP
NIDN/NIDK : 0323067101/10194019

PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI

Abstrak

PT Cemara Hijau Serasi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan yang berlokasi di Kota Tangerang. Seiring dengan perkembangan sektor konstruksi, kebutuhan terhadap bahan bangunan juga terus meningkat sehingga perusahaan perlu mengelola biaya produksi secara efektif untuk menjaga daya saing usahanya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan biaya tersebut adalah perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada mitra, diketahui bahwa perhitungan biaya produksi di PT Cemara Hijau Serasi masih menggunakan metode tradisional yang relatif sederhana. Metode tersebut berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengalokasian biaya, khususnya biaya overhead pabrik, sehingga dapat memengaruhi ketepatan penentuan harga jual produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada staf PT Cemara Hijau Serasi mengenai penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam perhitungan biaya produksi. Metode ABC dipilih karena mampu mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat. Melalui kegiatan ini diharapkan staf perusahaan dapat memahami cara mengidentifikasi aktivitas produksi, menentukan cost driver, serta menghitung biaya produksi secara lebih tepat.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal mitra, tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi melalui penyebaran angket, serta penyusunan laporan dan luaran kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu penjelasan metode perhitungan biaya produksi konvensional yang digunakan perusahaan, pemaparan metode Activity Based Costing serta cara implementasinya, dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perhitungan biaya produksi sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional serta ketepatan dalam penentuan harga jual produk.

Kata kunci: Activity Based Costing; Harga Pokok Produksi; Manajemen Biaya; Pelatihan; Sektor Konstruksi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

PT Cemara Hijau Serasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan yang berlokasi di Kota Tangerang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak Hermawan pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pada saat itu banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar. Melihat kondisi tersebut, pendiri perusahaan memiliki inisiatif untuk membuka usaha yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang terdampak krisis ekonomi. Seiring berjalannya waktu, PT Cemara Hijau Serasi berkembang menjadi perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai bahan bangunan, khususnya talang air yang digunakan pada berbagai jenis bangunan.

Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan pesat dalam sektor pembangunan. Pertumbuhan kawasan perumahan, kawasan industri, serta fasilitas umum mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap bahan bangunan. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi perusahaan manufaktur bahan bangunan untuk terus meningkatkan kapasitas produksinya. PT Cemara Hijau Serasi sebagai salah satu produsen bahan bangunan di wilayah tersebut memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

Produk yang dihasilkan oleh PT Cemara Hijau Serasi dipasarkan kepada berbagai segmen konsumen seperti proyek pembangunan perumahan, gedung perkantoran, pabrik, sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan, serta rumah tinggal. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga dipasarkan sebagai produk premium dengan harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan produk sejenis di pasaran. Permintaan terhadap produk bahan bangunan juga terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor konstruksi di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan perlu menghitung biaya produksi secara tepat agar dapat menentukan harga jual produk yang sesuai dan penentuan strategi bisnis kedepannya. Salah satu komponen penting dalam proses tersebut adalah perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat. Menurut Yuniarwati, Hidayat dan Jennifer (2024) Harga pokok penjualan didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual ke pelanggan. Menurut Weny (2023) Biaya tersebut umumnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah Activity Based Costing (ABC). Metode ini digunakan karena biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu komponen dalam perhitungan harga pokok produksi, sering kali sulit dialokasikan secara tepat dengan metode tradisional. Activity Based Costing merupakan pendekatan perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Melalui metode ini, biaya overhead terlebih dahulu ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya, kemudian dialokasikan ke produk sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitas tersebut sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat.

Melihat pentingnya perhitungan harga pokok penjual yang tepat, PT Cemara Hijau Serasi memerlukan peningkatan pemahaman bagi staf perusahaan terkait metode perhitungan yang lebih akurat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai penerapan metode Activity Based Costing dalam perhitungan biaya produksi.

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM

Dalam menjalankan kegiatan produksinya, PT Cemara Hijau Serasi menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman staf perusahaan mengenai metode perhitungan biaya produksi yang lebih akurat. Selama ini perhitungan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana sehingga terdapat kemungkinan biaya belum dialokasikan secara optimal ke setiap produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada staf PT Cemara Hijau Serasi mengenai konsep serta penerapan metode Activity Based Costing dalam perhitungan biaya produksi. Melalui kegiatan ini diharapkan staf perusahaan dapat memahami cara mengidentifikasi aktivitas produksi, menentukan cost driver, serta menghitung biaya produksi secara lebih akurat. Maka dari itu, harapannya perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai aktivitas produksi. Informasi tersebut penting untuk melakukan pengendalian biaya serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan juga harga jual.

1.3 Uraian Hasil Penelitian Dan PKM Terkait

Pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha menetapkan harga jual yang kompetitif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan mengenai perhitungan harga pokok produksi mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun biaya produksi secara lebih akurat serta menetapkan harga jual yang kompetitif. Dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha dapat menentukan strategi harga yang lebih tepat dan meningkatkan daya saing usahanya di pasar (Indriawati & Astuti, 2025).

Penelitian Larasati dan Wijayati (2024) menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing (ABC) mampu menghasilkan alokasi biaya produk yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Hal ini karena metode ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan cost driver yang terkait dengan proses produksi sehingga dapat mengurangi kesalahan alokasi biaya dan membantu perusahaan memperoleh informasi biaya yang lebih tepat dalam penentuan harga produk.

Penelitian Riski dan Sulistyowati (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode Activity Based Costing pada UMKM keripik singkong mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur biaya produksi sehingga membantu manajemen dalam menentukan strategi bisnis yang lebih tepat. Selanjutnya, penelitian Kurniawati, Resi, dan Lambi (2026) menyimpulkan bahwa penerapan metode Activity Based Costing pada Usaha Keripik Keladi Bintang Timur menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih akurat dan representatif dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan demikian, metode ini dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi biaya yang lebih tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan biaya produksi.

Penelitian Respati (2025) juga mengungkapkan bahwa implementasi Activity Based Costing pada UKM kuliner di wilayah Jabodetabek memberikan dampak positif terhadap profitabilitas usaha. Selain itu, Penelitian Kurniawan, Susanto, dan Permana (2025) menyatakan bahwa metode Activity Based Costing merupakan pendekatan modern yang relevan untuk diterapkan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Penerapan metode ini tidak hanya mampu meningkatkan akurasi informasi akuntansi biaya, tetapi juga menjadi landasan penting bagi perusahaan dalam menciptakan sistem pengelolaan biaya yang lebih efektif, efisien, serta berorientasi pada penciptaan nilai tambah.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode perhitungan biaya yang tepat sangat penting bagi perusahaan

untuk memperoleh informasi biaya produksi yang akurat. Dimana metode Activity Based Costing terbukti mampu menghasilkan alokasi biaya yang lebih tepat dibandingkan metode tradisional, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkuat daya saing usaha di pasar.

1.4 Uraian Keterkaitan Topik dengan RIP dan SDGs

Kegiatan PKM dengan judul “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing pada PT Cemara Hijau Serasi” sejalan dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIP-PKM) Universitas Tarumanagara 2026–2030, khususnya pada bidang Pengembangan Perusahaan yang Berkelanjutan dan Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui penerapan metode Activity Based Costing, kegiatan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan dan efisiensi pengelolaan biaya produksi sehingga mendukung pengelolaan bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan PKM ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) yang mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 12 (Responsible Consumption and Production) yang menekankan pentingnya efisiensi dalam proses produksi dan pengelolaan sumber daya secara lebih bertanggung jawab.

BAB 2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Bentuk Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini direncanakan berlangsung pada periode Januari hingga Juni 2026 yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta publikasi hasil kegiatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan mengenai perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) kepada PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS). Pelatihan ini diselenggarakan untuk membantu perusahaan memperoleh metode perhitungan biaya produksi yang lebih akurat guna mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan operasional perusahaan. Oleh karena itu, jadwal pelatihan akan disusun melalui koordinasi antara tim pelaksana dan pihak perusahaan agar tidak mengganggu aktivitas kerja peserta maupun proses operasional perusahaan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemateri dan peserta serta mendukung proses penyampaian materi dan diskusi yang lebih efektif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan tutorial, diskusi interaktif, dan praktik sederhana. Pada tahap tutorial, tim pelaksana akan menyampaikan materi mengenai konsep biaya produksi, klasifikasi biaya, serta metode perhitungan biaya produksi yang umum digunakan dalam perusahaan manufaktur. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang telah disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, tim pelaksana juga akan memberikan contoh kasus yang relevan dengan kondisi perusahaan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Rangkaian pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi yang saling berkaitan. Sesi pertama berfokus pada pengenalan konsep biaya produksi dan metode perhitungan biaya yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Pada sesi ini, peserta akan mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang timbul dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keterbatasan metode tradisional dalam pembebanan biaya *overhead*.

Sesi kedua berisi pemaparan mengenai konsep dan penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC). Pada sesi ini dijelaskan pengertian, manfaat, serta tahapan penerapan metode ABC dalam perhitungan biaya produksi. Peserta akan diperkenalkan pada konsep aktivitas, *cost pool*, dan *cost driver* sebagai elemen utama dalam metode ABC. Selain itu, peserta juga diberikan contoh penerapan metode ABC dalam perhitungan biaya produksi sehingga dapat memahami manfaatnya dibandingkan metode tradisional.

Sesi ketiga berupa simulasi sederhana dan diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi aktivitas yang terjadi dalam proses produksi perusahaan dan menentukan *cost driver* yang sesuai. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi peserta terkait perhitungan biaya produksi di perusahaan.

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara langsung di lokasi perusahaan yang beralamat di Ciledug Indah Blok A1, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas satu orang dosen sebagai pembimbing sekaligus pemateri utama serta dua orang mahasiswa yang bertugas membantu penyampaian materi, dokumentasi kegiatan, dan pelaksanaan evaluasi.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, peserta akan diminta mengisi angket evaluasi pada akhir kegiatan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta memperoleh masukan mengenai kualitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program dan sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim pelaksana akan menyusun laporan pertanggungjawaban kepada LPPM sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan program. Selain itu, hasil kegiatan ini juga direncanakan untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional sebagai upaya penyebarluasan manfaat kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 1 : *Flowchart* terkait alur kegiatan PKM

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kebutuhan mitra pada bulan Februari 2026. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung biaya produksi, yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam pembebanan biaya *overhead*. Oleh karena itu, tim pelaksana menyusun program pelatihan mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai alternatif perhitungan biaya produksi yang lebih akurat.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep biaya produksi, keterbatasan metode tradisional, serta langkah-langkah penerapan metode ABC. Setelah itu, tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra terkait jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini, mitra berpartisipasi dengan menyediakan ruangan pelatihan dan membantu mengoordinasikan kehadiran peserta.

Pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati dan mencakup penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab. Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui penyebaran angket kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan efektivitas program. Tahap akhir kegiatan meliputi penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada LPPM serta publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah.

BAB 3

HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM ini diawali dengan pelaksanaan survei mitra pada bulan Februari. Berdasarkan hasil survei, diperoleh bahwa topik yang diminati adalah akuntansi biaya, khususnya metode *Activity Based Costing* dalam penentuan biaya produksi pada PT Cemara Hijau Serasi. Selanjutnya, tim PKM melakukan persiapan kegiatan selama bulan Januari hingga Februari. Pelatihan kemudian dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2026 pukul 09.00–11.30 WIB.

Pada akhir kegiatan, tim PKM menyebarkan angket untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi saran topik untuk PKM berikutnya. Berdasarkan hasil angket, kegiatan PKM dengan judul “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada PT Cemara Hijau Serasi” terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, hasil pelatihan ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan metode ABC dalam perhitungan biaya produksi dalam waktu dekat.

C. Saran dan Masukan

Materi apa yang masih perlu dijelaskan lebih lanjut?

3 jawaban

- pajak kalau bisa
- cara pakai coretax
- mungkin pengecekan kembali seperti monitoring dan bantuan lebih lanjut

Saran untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang.

3 jawaban

- materi sudah baik dan mudah dipahami
- Contoh kasus bisa diperbanyak.
- Semoga ada pelatihan serupa di masa mendatang

Gambar 2 : Hasil Angket

Lebih lanjut, hasil angket menunjukkan bahwa peserta tertarik pada topik lanjutan di bidang perpajakan, khususnya terkait penggunaan *Coretax* untuk pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi (PPh 21/26) bagi karyawan PT Cemara Hijau Serasi. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik, yang tercermin dari hasil evaluasi peserta yang menyatakan telah memahami proses perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Luaran dari kegiatan PKM ini terdiri dari tiga bentuk. Pertama, artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional yang tidak terakreditasi (terlampir). Kedua, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan bukti Sertifikat HKI (terlampir). Ketiga, produk berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan dalam memahami dan menerapkan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* bagi mitra (terlampir).

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan PKM berupa pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* di PT Cemara Hijau Serasi telah terlaksana sesuai rencana dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Melalui sesi pelatihan yang disertai diskusi interaktif, peserta mampu memahami perbedaan antara metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya produksi. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk mengimplementasikan metode *Activity Based Costing* dalam praktik, sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung proses pengambilan keputusan dan penetapan harga yang lebih kompetitif.

4.2. Saran

Pada kegiatan PKM selanjutnya, disarankan adanya kesinambungan agar manfaat yang diberikan dapat berkelanjutan. Topik PKM berikutnya diharapkan dapat disesuaikan dengan minat peserta sebagaimana tercermin dalam hasil angket. Selain itu, materi dapat dikembangkan dengan menambahkan pembahasan mengenai manajemen biaya, analisis profitabilitas, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi guna memperluas wawasan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi perhitungan harga pokok produksi untuk harga jual yang kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3547-3553. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6459>
- Kurniawan, D., Susanto, H. S., & Permana, M. N. Y. (2025). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Perhitungan Biaya Overhead Pabrik untuk Menentukan Harga Pokok Produksi yang Akurat. *Jurnal Siber: Siber Nusantara of Economic and Finance Review*, 1(2), 70-75. Retrieved from <https://research.e-siber.org/SNEFR/article/view/554>
- Kurniawati, D., Resi, Y. D., & Lambi, M. (2026). Analisis Penentuan Biaya Produksi Berdasarkan Sistem Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) Pada Usaha Keripik Keladi Bintang Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 18-29. Retrieved from <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1912>
- Larasati, I., & Wijayati, N. (2024). Proposed implementation of activity-based costing to determine cost allocation in manufacturing company PT. S. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 1877-1890. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/380654940_Proposed_Implementation_Of_Activity-Based_Costing_To_Determine_Cost_Allocation_In_Manufacturing_Company_PT_S
- Respati, H. (2025). Analisis Penerapan Activity Based Costing Method Dalam Pencapaian Laba Perusahaan (Study Pada Industri UKM Di Jabodetabek). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(2), 237-247. Retrieved from <https://jurnal.polbeng.ac.id/index.php/IAKP/article/download/899/393>
- Riski, L., & Sulistyowati, E. (2025). Analisis Biaya Produksi dengan Pendekatan Activity Based Costing (ABC) (Studi Kasus: UMKM Keripik Singkong di Pasuruan). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 8(3), 3672-3680. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jutin/article/view/46575>
- Weny, S. Y. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 101-113. Retrieved from <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/62/59>
- Yuniarwati., Hidayat, A., & Jennifer. (2024). Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1613-1616. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/33333>

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Terbaru (merujuk pada literatur 10 (sepuluh) tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan PKM yang dicantumkan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (Modul)



MODUL PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PT CEMARA HIJAU SERASI

**Yuniarwati
Richard Edbert
Karen Vincentcia**

Tujuan pelatihan ini adalah :

1. Menjelaskan pengertian Harga Pokok Produksi beserta komponen biayanya.
2. Menjelaskan pengertian metode *Activity Based Costing* beserta latar belakangnya.
3. Menjelaskan tujuan dan manfaat metode *Activity Based Costing*.
4. Menjelaskan cara menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.
5. Menjelaskan perbedaan metode *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing*.
6. Menjelaskan contoh soal dalam menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi atau biasa disebut dengan Biaya Produksi merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Secara umum, biaya produksi diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya Bahan Baku Langsung adalah biaya untuk bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan dapat ditelusuri langsung ke produk. Contohnya: bahan PVC atau logam yang digunakan untuk membuat talang air.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Contohnya: gaji karyawan yang memotong, membentuk, dan merakit talang air.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya Bahan Baku Tidak Langsung, Tenaga Kerja Tidak Langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dan dibebankan ke sebuah pesanan/produk. Contohnya: listrik untuk mesin produksi, penyusutan mesin pembentuk talang, gaji supervisor, serta sewa pabrik.

2. Pengertian Metode *Activity-Based Costing* (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung biaya produksi dengan cara mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi dalam proses pembuatan produk. Dalam metode ini, biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar menggunakan sumber daya, seperti aktivitas pengujian produk, pengemasan, atau pengaturan mesin. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui dengan lebih jelas berapa biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Sedikit berbeda dengan metode tradisional, yang biasanya hanya membebankan biaya berdasarkan satu dasar tertentu seperti jumlah unit produksi atau jam kerja langsung. Sementara itu, metode ABC lebih rinci karena mempertimbangkan berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi, sehingga perhitungan biaya dapat menjadi lebih akurat.

Kenapa harus pakai metode ABC dalam mengalokasikan Biaya *Overhead*?

Biasanya, ketika perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, setiap produk membutuhkan proses dan aktivitas yang berbeda-beda. Ada produk yang sederhana dan cepat dibuat, tetapi ada juga yang lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan penggunaan mesin.

Dalam kondisi ini, biaya *overhead* seperti listrik, penyusutan, dan biaya operasional lainnya tidak dikonsumsi secara sama oleh setiap produk. Namun, metode tradisional sering membagi biaya tersebut secara rata ke semua produk. Akibatnya, produk yang sederhana bisa terlihat lebih mahal, sementara produk yang kompleks justru terlihat lebih murah dari yang seharusnya. Hal inilah yang menjadi latar belakang perlunya metode yang lebih akurat, seperti *Activity Based Costing* (ABC), untuk membebankan biaya sesuai dengan aktivitas yang benar-benar digunakan oleh masing-masing produk.

Tujuan dan Manfaat *Activity-Based Costing (ABC)*

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
Metode *ABC* memberikan informasi biaya yang lebih akurat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.
2. Meningkatkan efisiensi dan daya saing
Metode *ABC* membantu perusahaan memperbaiki proses produksi dan menentukan harga yang lebih kompetitif di pasar.
3. Mempermudah pengendalian biaya
Metode *ABC* membantu perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien sehingga biaya dapat dikontrol dengan lebih baik.

3. Cara Menghitung dengan Metode *Activity-Based Costing (ABC)*

1. Mengidentifikasi aktivitas
Langkah pertama adalah menentukan aktivitas dalam proses produksi, seperti pemotongan, perakitan, dan pengemasan. Aktivitas ini menjadi dasar dalam pengalokasian biaya.
2. Mengelompokkan biaya ke dalam aktivitas (*cost pool*)
Setelah aktivitas ditentukan, biaya-biaya produksi dikelompokkan sesuai dengan aktivitasnya.
Contoh : 1. Pemotongan (biaya listrik mesin, biaya perawatan mesin, penyusutan)
2. Perakitan (biaya perlengkapan kerja, gaji supervisor)
3. Pengemasan (biaya kemasan, biaya lakban)
3. Menentukan *cost driver*
Cost driver adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya pada suatu aktivitas, *cost driver* digunakan sebagai dasar pembebanan biaya.
Contoh : 1. Aktivitas pemotongan → *cost driver*: jam mesin
2. Aktivitas perakitan → *cost driver*: jumlah batch yang dirakit
3. Aktivitas pengemasan → *cost driver*: jumlah alamat/paket yang dikemas
4. Menghitung tarif biaya per aktivitas
Tarif aktivitas dihitung dengan membagi total biaya dalam satu aktivitas dengan total *cost driver*. Hasilnya menunjukkan biaya per unit aktivitas.
5. Mengalokasikan biaya ke produk
Langkah terakhir, biaya aktivitas kemudian dibebankan ke produk berdasarkan jumlah *cost driver* yang digunakan oleh masing-masing produk, sehingga menghasilkan biaya yang lebih rinci dan akurat.

4. Perbedaan ABC Costing dan Traditional Costing

Aspek	Traditional Costing	Metode ABC
Dasar alokasi biaya	Volume produksi (jam/unit)	Aktivitas
Pembebanan overhead	Dibagi rata	Berdasarkan aktivitas
Tingkat akurasi	Kurang akurat	Lebih akurat
Kompleksitas	Sederhana	Lebih kompleks
Kesesuaian	Produk homogen	Produk beragam
Skala perusahaan	Kecil-menengah	Menengah-besar
Informasi biaya	Kurang detail	Lebih rinci

5. Contoh Soal :

Cia Co. merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kulit dimana memproduksi sandal kulit dan juga sepatu kulit. Pada Tahun 2025, manajemen memutuskan akan menerapkan metode *Activity-Based Costing (ABC)* dalam menghitung biaya produksi, menggantikan metode tradisional yang selama ini dipakai. Berikut adalah data pada kuartal 1 tahun 2025:

Keterangan	Sandal Kulit	Sepatu Kulit
Unit produce	500 units	1.000 units
Unit sold	450 units	900 units
Selling Price/unit	Rp 200.000	Rp 300.000
Direct material/unit	Rp 30.000	Rp 40.000
Direct labor hours	300 hours	600 hours

Informasi lainnya:

- Untuk membuat 1 unit sandal kulit dan sepatu kulit menggunakan jumlah *Direct Material* yang sama yaitu masing-masing 1 *Direct Material*.
- Tarif biaya *FOH* adalah Rp 30.000.000.
- Pada metode tradisional, biaya *FOH* dialokasikan pada setiap produk menggunakan dasar jam tenaga kerja langsung (*direct labor hours*).
- Tarif tenaga kerja langsung per jam Rp 15.000.
- Rincian aktivitas dan *cost driver* selama kuartal 1 Tahun 2025 sebagai berikut:

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Sandal Kulit	Sepatu Kulit
Pengolahan Mesin	Jumlah jam olah	200	600
Pengubahan Desain	Jumlah jam desain	80	100
Pengemasan	Jumlah paket	60	40

6. Perbandingan biaya *FOH* untuk biaya pengolahan mesin : pengubahan desain : pengemasan adalah 50% : 30% : 20% dari total biaya *FOH*.

Diminta :

1. Hitunglah biaya produksi per unit dan laba kotor per unit masing-masing produk dengan metode tradisional!
2. Hitunglah biaya produksi per unit dan laba kotor per unit masing-masing produk dengan metode *ABC*!

Jawaban :

1. Traditional Costing

Traditional Costing (dalam Rp)	Sandal Kulit	Sepatu Kulit	Total
Direct Material	15.000.000	40.000.000	55.000.000
Direct Labor	4.500.000	9.000.000	13.500.000
Factory Overhead	10.000.000	20.000.000	30.000.000
Total Cost	29.500.000	69.000.000	98.500.000
Unit Produced	500 units	1.000 units	
Cost per Unit	59.000	69.000	
Gross Profit per Unit	141.000	231.000	

2. ABC Costing

ABC Costing (dalam Rp)	Sandal Kulit	Sepatu Kulit	Total
Direct Material	15.000.000	40.000.000	55.000.000
Direct Labor	4.500.000	9.000.000	13.500.000
Factory Overhead:			
Pengolahan Mesin	3.750.000	11.250.000	15.000.000
Pengubahan Desain	4.000.000	5.000.000	9.000.000
Pengemasan	3.600.000	2.400.000	6.000.000
Total Cost	30.850.000	67.650.000	98.500.000
Unit Produced	500 units	1.000 units	
Cost per Unit	61.700	67.650	
Gross Profit per Unit	138.300	232.350	

Notes : Untuk perhitungan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Traditional Costing

Sandal Kulit

Direct Material = Harga Direct Material/unit x Jumlah Direct Material

Direct Material = Rp 30.000 x 500 units

Direct Material = Rp 15.000.000

Direct Labor = Tarif Direct Labor/hour x Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Direct Labor = Rp 15.000 x 300 hours

Direct Labor = Rp 4.500.000

Factory Overhead = Nilai Alokasi x Total FOH

Factory Overhead = 300/900 x Rp 30.000.000

Factory Overhead = Rp 10.000.000

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced

Cost per Unit = Rp 29.500.000/500 units

Cost per unit = Rp 59.000

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit

Gross Profit per Unit = Rp 200.000 - Rp 59.000

Gross Profit per Unit = Rp 141.000

Sepatu Kulit

Direct Material = Harga Direct Material/unit x Jumlah Direct Material

Direct Material = Rp 40.000 x 1.000 units

Direct Material = Rp 40.000.000

Direct Labor = Tarif Direct Labor/hour x Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Direct Labor = Rp 15.000 x 600 hours

Direct Labor = Rp 9.000.000

Factory Overhead = Nilai Alokasi x Total FOH

Factory Overhead = 600/900 x Rp 30.000.000

Factory Overhead = Rp 20.000.000

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced

Cost per Unit = Rp = 69.000.000/1.000 units

Cost per unit = Rp 69.000

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit

Gross Profit per Unit = Rp 300.000 - Rp 69.000

Gross Profit per Unit = Rp 231.000

ABC Costing

Pengolahan Mesin = $50\% \times \text{Total FOH} = 50\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 15.000.000$
Pengubahan Desain = $30\% \times \text{Total FOH} = 30\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 9.000.000$
Pengemasan = $20\% \times \text{Total FOH} = 20\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$

Untuk direct material dan direct labor tidak ada perbedaan pada metode tradisional dan metode ABC, melainkan perbedaannya terletak pada penghitungan yang lebih detail pada biaya factory overhead pada metode ABC.

Pengolahan Mesin

Sandal Kulit = $200/800 \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 3.750.000$
Sepatu Kulit = $600/800 \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 11.250.000$

Pengubahan Desain

Sandal Kulit = $80/180 \times \text{Rp } 9.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$
Sepatu Kulit = $100/180 \times \text{Rp } 9.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$

Pengemasan

Sandal Kulit = $60/100 \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 3.600.000$
Sepatu Kulit = $40/100 \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 2.400.000$

Sandal Kulit

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced
Cost per Unit = $\text{Rp } 30.850.000/500 \text{ units}$
Cost per Unit = $\text{Rp } 61.700$

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 200.000 - 61.700$
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 138.300$

Sepatu Kulit

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced
Cost per Unit = $\text{Rp } 67.650.000/1.000 \text{ units}$
Cost per Unit = $\text{Rp } 67.650$

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 300.000 - 67.650$
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 232.350$

Soal Latihan :

PT Talang Jaya Jaya memproduksi dua jenis produk yaitu Talang Air A (dengan bahan *PVC*) dan Talang Air B (dengan bahan *Galvalum*). Diketahui informasi biaya sebagai berikut:

1. Terdapat 3 aktivitas, dimana pada aktivitas pemotongan terdapat biaya listrik untuk mesin Rp 300.000, biaya perawatan mesin Rp 200.000, dan beban penyusutan mesin Rp 50.000.
2. Pada aktivitas perakitan terdapat biaya perlengkapan alat rakit Rp 60.000 dan gaji supervisor Rp 440.000.
3. Pada aktivitas pengemasan terdapat biaya kardus Rp 30.000 dan lakban Rp 20.000.
4. Juga diketahui, biaya bahan baku langsung per unit untuk tiap produk, Rp 3.000/unit untuk Talang Air A dan Rp 8.000/unit untuk Talang Air B.
5. Untuk biaya upah tenaga kerja langsung per jam kerja langsung untuk tiap produk, Rp 15.000/jam dan Rp 25.000/jam.
6. Informasi Tambahan

Nama Produk	Jam Kerja Langsung per Unit	Kapasitas Normal (unit produksi)
Talang Air A	0,1 jam	10.000 unit
Talang Air B	0,5 jam	5.000 unit

7. Informasi Tambahan

<i>Cost Pool (Cost Driver)</i>	Estimasi Biaya <i>Overhead</i>	Aktivitas per Produk	
		Talang Air A	Talang Air B
Pemotongan (jam kerja mesin)	XXX	30	70
Perakitan (jumlah <i>batch</i>)	XXX	4	2
Pengemasan (jumlah paket)	XXX	45	15

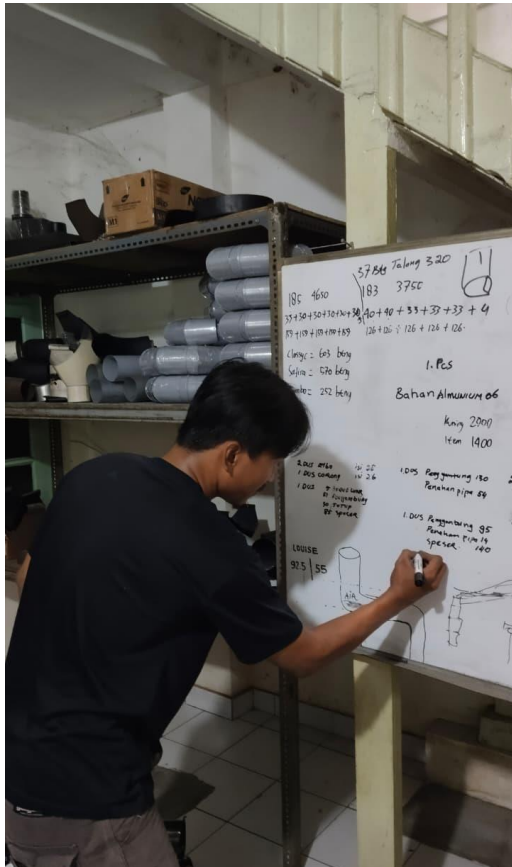
Permintaan :

1. Hitung total biaya *overhead* untuk masing-masing *cost pool*.
2. Hitung biaya produksi per unit untuk masing-masing produk menggunakan metode *Activity-Based Costing*.

Daftar Referensi :

- Accurate. (2023, October 27). *Pengertian Cost Driver, Jenis, dan Cara Mengelolanya*. Diakses dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-cost-driver/>
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya (Buku 1, Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choiri, E. O. (2026, February 3). *Penerapan activity based costing dan manfaatnya*. Diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activity-based-costing-dan-manfaatnya/>
- Impactfirst. (2025, May 31). *Metode Activity Based Costing (ABC)*. Diakses dari <https://www.impactfirst.co/id/c/metode-abc-activity-based-costing>
- Kamal. (n.d.). *Biaya Produksi: Pengertian dan Jenisnya*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/biaya-produksi/>
- OCBC NISP. (2023, September 18). *Activity Based Costing: Kenali Manfaat & Cara Menghitungnya*. Diakses dari <https://www.ocbc.id/id/article/2023/09/18/activity-based-costing-adalah>

Lampiran 2 Foto-foto kegiatan



PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI

Yuniarwati¹, Richard Edbert², Karen Vincentcia³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yuniarwati@fe.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: richard.125230132@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: karen.125240125@stu.untar.ac.id

ABSTRACT, 10 pt

PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) is a manufacturing company engaged in the production of building materials, particularly rain gutters. In response to increasing market competition and growing demand for construction materials, the company requires accurate production cost calculations to support managerial decision-making and pricing strategies. However, company staff have limited understanding of cost calculation methods capable of generating more accurate cost information. Therefore, this Community Service Program (PKM) aimed to provide training on the implementation of the Activity Based Costing (ABC) method in calculating product costs. The program was conducted through lectures, discussions, and hands-on calculation exercises. The training materials covered the fundamentals of production costs, identification of activities and cost drivers, and the application of the ABC method in determining production costs. The results indicate that participants showed high enthusiasm and actively engaged throughout the training sessions. Evaluation results demonstrated an improvement in participants' understanding of the concepts and application of the ABC method in production cost calculations. This training is expected to assist the company in improving cost calculation accuracy, enhancing operational efficiency, and supporting better managerial decision-making. Furthermore, the program contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) through human resource capacity development and SDG 12 (Responsible Consumption and Production) through more efficient and responsible production cost management.

Keywords: Activity Based Costing, Production Cost, Training, SDGs, Operational Efficiency.

ABSTRAK, 10 pt

PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan, khususnya talang air. Dalam menghadapi persaingan pasar dan meningkatnya kebutuhan bahan bangunan, perusahaan perlu melakukan perhitungan biaya produksi secara akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dan penetapan harga yang tepat. Namun, staf perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam memahami metode perhitungan biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya secara lebih akurat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan dilaksanakan pada PT CHS melalui metode penyampaian materi, diskusi, dan praktik perhitungan secara langsung. Materi pelatihan mencakup konsep dasar biaya produksi, identifikasi aktivitas dan *cost driver*, serta penerapan metode ABC dalam menghitung harga pokok produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan penerapan metode ABC dalam perhitungan biaya produksi. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan akurasi perhitungan biaya, mendukung efisiensi operasional, serta memperkuat pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih efisien dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, Pelatihan, SDGs, Efisiensi Operasional.

1. PENDAHULUAN

PT Cemara Hijau Serasi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan dan berlokasi di Kota Tangerang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1998 pada masa krisis ekonomi di Indonesia, dengan tujuan awal untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak kondisi tersebut. Seiring perkembangannya, perusahaan terus berkembang dan memproduksi berbagai jenis bahan bangunan, khususnya talang air yang digunakan pada berbagai jenis konstruksi.

Pesatnya perkembangan sektor pembangunan di Kota Tangerang, baik pada kawasan perumahan, industri, maupun fasilitas umum, mendorong meningkatnya kebutuhan akan bahan bangunan. Kondisi ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperkuat posisinya di pasar. Produk yang dihasilkan oleh PT Cemara Hijau Serasi dipasarkan ke berbagai segmen, seperti proyek konstruksi, gedung perkantoran, fasilitas publik, hingga rumah tinggal, dengan kualitas yang relatif tinggi sehingga diposisikan sebagai produk premium.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya adalah *Activity Based Costing (ABC)*. Metode ini mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga mampu memberikan informasi biaya yang lebih relevan dan akurat. Melalui pendekatan ini, biaya ditelusuri terlebih dahulu ke aktivitas, kemudian dibebankan ke produk sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitas tersebut.

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya, penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dapat membantu perusahaan mengalokasikan biaya *overhead* secara lebih tepat berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial (Firmandani et al., 2024). Di samping itu, metode ABC juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi karena pembebanan biaya dilakukan berdasarkan aktivitas yang sebenarnya digunakan oleh produk, sehingga dapat meminimalkan terjadinya distorsi biaya dan mendukung pengendalian biaya yang lebih efektif (Febuh et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada PT Cemara Hijau Serasi juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya *SDG 8 (Decent Work and Economic Growth)* dan *SDG 12 (Responsible Consumption and Production)*. *SDG 8* menekankan pentingnya peningkatan produktivitas melalui inovasi, efisiensi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam dunia kerja, sedangkan *SDG 12* mendorong penerapan pola produksi yang lebih efisien melalui pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan biaya secara bertanggung jawab (United Nations, 2025). Melalui pelatihan penerapan metode ABC, staf perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam melakukan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat sehingga dapat mendukung efisiensi operasional, meningkatkan daya saing perusahaan, dan mendorong praktik produksi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, PT Cemara Hijau Serasi masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman staf terkait metode perhitungan biaya yang lebih akurat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya produksi. Melalui kegiatan ini diharapkan staf perusahaan dapat memahami konsep, mengidentifikasi aktivitas dan *cost driver*, serta menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat guna mendukung efisiensi operasional dan penetapan harga yang tepat.

Perhitungan biaya produksi merupakan hal penting yang perlu dilakukan pelaku usaha sebelum menentukan harga jual produk. Harga pokok barang merupakan jumlah yang dibebankan untuk memperoleh barang dagang sampai siap dijual (Yuniarwati et al., 2021). Menurut Ramadhani et al. (2025) biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Ketiga komponen tersebut perlu dihitung secara tepat

agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi secara akurat dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang lebih efektif (Zubair et al., 2024). Penerapan metode ABC juga dinilai mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi (Yahya et al., 2024).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan staf PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Dengan adanya pelatihan ini, staf perusahaan diharapkan mampu memahami konsep dasar metode ABC serta mengaplikasikannya secara mandiri dalam proses operasional perusahaan.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa Modul Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada PT Cemara Hijau Serasi yang digunakan sebagai media pembelajaran dan panduan praktik bagi staf perusahaan. Materi pelatihan difokuskan pada pembahasan konsep serta penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya produksi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban yang berlangsung pada periode Januari sampai Juni 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di PT CHS dengan menyesuaikan waktu operasional perusahaan agar seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, serta pelatihan praktik secara langsung kepada staf PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS). Rangkaian kegiatan pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi. Pada sesi pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai metode perhitungan biaya produksi secara konvensional yang selama ini diterapkan perusahaan, termasuk identifikasi berbagai jenis biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya, sesi kedua difokuskan pada pemaparan konsep serta penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi, disertai contoh penerapan metode tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik perhitungan secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Kemudian, sesi ketiga diisi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus memperdalam pemahaman terkait penerapan metode ABC.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas satu orang dosen dan dua orang mahasiswa yang berperan sebagai pemateri dan pendamping selama pelatihan berlangsung. Seluruh staf PT CHS diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan optimal.

Gambar 1

Flowchart alur kegiatan



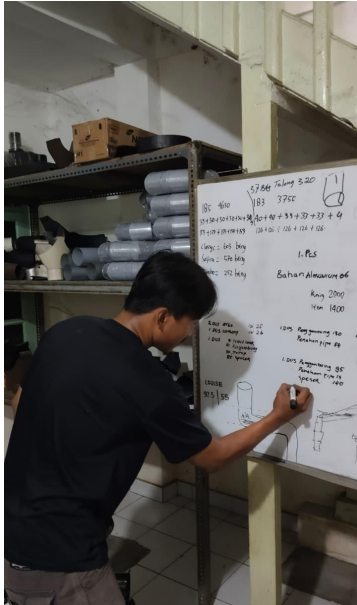
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini mendapat respons positif dari para staf perusahaan yang hadir sebagai peserta pelatihan. Selama pelatihan berlangsung, peserta terlihat aktif berpartisipasi dalam berbagai sesi, mulai dari mendengarkan pemaparan materi, mengikuti diskusi, hingga mengajukan pertanyaan terkait penerapan metode ABC dalam kegiatan operasional perusahaan. Keaktifan dan antusiasme peserta menunjukkan adanya ketertarikan serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.

Gambar 2

Judul Gambar : Dokumentasi kegiatan

Sumber Gambar :



Gambar 3

Judul Gambar : Dokumentasi kegiatan

Sumber Gambar :



Gambar 4

Judul Gambar : Hasil rekomendasi peserta terkait materi PKM berikutnya

Sumber Gambar : Angket

The image shows a digital survey form with a purple header. The first section is titled 'C. Saran dan Masukan' and contains the question 'Materi apa yang masih perlu dijelaskan lebih lanjut?'. Below the question, it says '3 jawaban' and lists three responses: 'pajak kalau bisa', 'cara pakai coretax', and 'mungkin pengecekan kembali seperti monitoring dan bantuan lebih lanjut'. The second section is titled 'Saran untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang.' and also says '3 jawaban'. It lists three responses: 'materi sudah baik dan mudah dipahami', 'Contoh kasus bisa diperbanyak.', and 'Semoga ada pelatihan serupa di masa mendatang'.

C. Saran dan Masukan	
Materi apa yang masih perlu dijelaskan lebih lanjut?	
3 jawaban	
pajak kalau bisa	
cara pakai coretax	
mungkin pengecekan kembali seperti monitoring dan bantuan lebih lanjut	

Saran untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang.	
3 jawaban	
materi sudah baik dan mudah dipahami	
Contoh kasus bisa diperbanyak.	
Semoga ada pelatihan serupa di masa mendatang	

Pada sesi pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat. Staf PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) juga terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik perhitungan berdasarkan contoh kasus yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat memahami proses pengalokasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi.

Selain itu, hasil angket evaluasi yang dibagikan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dan wawasan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka, khususnya dalam perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap topik lanjutan di bidang perpajakan, terutama terkait penggunaan *Coretax* dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi (PPh 21/26) bagi karyawan PT Cemara Hijau Serasi. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik, yang tercermin dari hasil evaluasi peserta yang menyatakan telah memahami proses perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Melalui kegiatan ini, staf PT CHS memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar biaya produksi, komponen-komponen biaya produksi, serta penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, hasil evaluasi juga

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses perhitungan biaya produksi menggunakan metode ABC.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar PT Cemara Hijau Serasi dapat terus menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam kegiatan operasional perusahaan untuk membantu meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi. Selain itu, kegiatan pelatihan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik yang lebih luas, seperti perpajakan, penggunaan *Coretax*, analisis efisiensi biaya, maupun pengelolaan anggaran perusahaan. Dengan adanya pelatihan lanjutan, diharapkan kompetensi staf perusahaan dapat terus berkembang sehingga mampu mendukung efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara beserta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Cemara Hijau Serasi (PT CHS) yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini, serta kepada seluruh staf perusahaan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Antusiasme dan kerja sama yang diberikan oleh peserta menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pelatihan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Diharapkan kerja sama antara Universitas Tarumanagara dan PT Cemara Hijau Serasi dapat terus terjalin melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat di masa mendatang.

REFERENSI

- Febuh, M. Y., Usman, U., Yanti, N., & Evrilyan, R. (2025). *Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Activity Based Costing*. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(1). <https://doi.org/10.60036/jbm.772>
- Firmandani, A., Fortuna, F., & Nurul, A. (2024). *Activity-Based Costing Implementation for Capturing the Complexity of Manufacturing Process*. The International Journal of Accounting and Business Society, 8(1). <https://doi.org/10.20473/tijab.v8.i1.2024.47402>
- Ramadhani, N., Animah., & Astuti, W. (2025). Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UMKM. *Income: Digital Business Journal*, 3(2), 61-68. <https://doi.org/10.30812/income.v3i2.5280>
- United Nations. (2025). *The Sustainable Development Goals Report 2025*. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2025/>
- Yahya, L. M., Ala, H. M., Judijanto, L., Hakim, I., & Asdi. (2024). Penerapan Metode Activity-Based Costing(ABC) dalam Mengukur Biaya Produksi dan Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Costing: Journal of Economic*, 7(2), 3193-3198. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8246>
- Yuniarwati, Santioso, S., Ekadjaja, A., & Bangun, N. (2021). *Pengantar Akuntansi: Belajar Mudah Akuntansi* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zubair, H. M., Alipudin, A., & Herlisnawati, D. (2024). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Moha Coffee and Space di Kabupaten Bogor. *Jatama: Jurnal Akuntansi Pratama*, 1(2), 1-15. https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/94?utm_source

Lampiran 4 Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002026051125, 18 April 2026
Pencipta	
Nama	: Yuniarwati, Richard Edbert dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Yuniarwati, Richard Edbert dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Modul
Judul Ciptaan	: MODUL PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 16 April 2026, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 001199936
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri  Agung Damarsasongko, SII., MII. NIP. 196912261994031001
	Disclaimer: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026051125, 18 April 2026

Pencipta

Nama : Yuniarwati, Richard Edbert dkk

Alamat : Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Yuniarwati, Richard Edbert dkk

Alamat : Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Modul

Judul Ciptaan : MODUL PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 16 April 2026, di Kota Adm. Jakarta Barat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001199936

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, S.H., M.H.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Lampiran 5 Laporan Produk/prototype

**LAPORAN PROTOTYPE
YANG DIKIRIMKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

SPK PKM Nomor 017-ST-PKM-R-KLPPM/UNTAR/IV/2026



Tim Pelaksana Abdimas:

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP (0323067101/10194019)
Richard Edbert (125230132)
Karen Vincentcia (125240125)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2026**

A. RINGKASAN

PT Cemara Hijau Serasi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan yang berlokasi di Kota Tangerang. Seiring dengan perkembangan sektor konstruksi, kebutuhan terhadap bahan bangunan juga terus meningkat sehingga perusahaan perlu mengelola biaya produksi secara efektif untuk menjaga daya saing usahanya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan biaya tersebut adalah perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada mitra, diketahui bahwa perhitungan biaya produksi di PT Cemara Hijau Serasi masih menggunakan metode tradisional yang relatif sederhana. Metode tersebut berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengalokasian biaya, khususnya biaya overhead pabrik, sehingga dapat memengaruhi ketepatan penentuan harga jual produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada staf PT Cemara Hijau Serasi mengenai penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam perhitungan biaya produksi. Metode ABC dipilih karena mampu mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat. Melalui kegiatan ini diharapkan staf perusahaan dapat memahami cara mengidentifikasi aktivitas produksi, menentukan cost driver, serta menghitung biaya produksi secara lebih tepat.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal mitra, tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi melalui penyebaran angket, serta penyusunan laporan dan luaran kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu penjelasan metode perhitungan biaya produksi konvensional yang digunakan perusahaan, pemaparan metode Activity Based Costing serta cara implementasinya, dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perhitungan biaya produksi sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional serta ketepatan dalam penentuan harga jual produk.

Kata Kunci : Activity Based Costing; Harga Pokok Produksi; Manajemen Biaya; Pelatihan.

B. DESKRIPSI

1. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi atau biasa disebut dengan Biaya Produksi merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Secara umum, biaya produksi diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya Bahan Baku Langsung adalah biaya untuk bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan dapat ditelusuri langsung ke produk. Contohnya: bahan PVC atau logam yang digunakan untuk membuat talang air.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Contohnya: gaji karyawan yang memotong, membentuk, dan merakit talang air.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya overhead pabrik adalah biaya Bahan Baku Tidak Langsung, Tenaga Kerja Tidak Langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dan dibebankan ke sebuah pesanan/produk. Contohnya: listrik untuk mesin produksi, penyusutan mesin pembentuk talang, gaji supervisor, serta sewa pabrik.

2. Pengertian Metode *Activity-Based Costing* (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung biaya produksi dengan cara mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi dalam proses pembuatan produk. Dalam metode ini, biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar menggunakan sumber daya, seperti aktivitas pengujian produk, pengemasan, atau pengaturan mesin. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui dengan lebih jelas berapa biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Sedikit berbeda dengan metode tradisional, yang biasanya hanya membebankan biaya berdasarkan satu dasar tertentu seperti jumlah unit produksi atau jam kerja langsung. Sementara itu, metode ABC lebih rinci karena mempertimbangkan berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi, sehingga perhitungan biaya dapat menjadi lebih akurat.

Kenapa harus pakai metode ABC dalam mengalokasikan Biaya *Overhead*?

Biasanya, ketika perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, setiap produk membutuhkan proses dan aktivitas yang berbeda-beda. Ada produk yang sederhana dan cepat dibuat, tetapi ada juga yang lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan penggunaan mesin.

Dalam kondisi ini, biaya *overhead* seperti listrik, penyusutan, dan biaya operasional lainnya tidak dikonsumsi secara sama oleh setiap produk. Namun, metode tradisional sering membagi biaya tersebut secara rata ke semua produk. Akibatnya, produk yang sederhana bisa terlihat lebih mahal, sementara produk yang kompleks justru terlihat lebih murah dari yang seharusnya. Hal inilah yang menjadi latar belakang perlunya metode yang lebih akurat, seperti *Activity Based Costing* (ABC), untuk membebankan biaya sesuai dengan aktivitas yang benar-benar digunakan oleh masing-masing produk.

3. Tujuan dan Manfaat *Activity-Based Costing (ABC)*

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
Metode *ABC* memberikan informasi biaya yang lebih akurat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.
2. Meningkatkan efisiensi dan daya saing
Metode *ABC* membantu perusahaan memperbaiki proses produksi dan menentukan harga yang lebih kompetitif di pasar.
3. Mempermudah pengendalian biaya
Metode *ABC* membantu perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien sehingga biaya dapat dikontrol dengan lebih baik.

4. Cara Menghitung dengan Metode *Activity-Based Costing (ABC)*

1. Mengidentifikasi aktivitas
Langkah pertama adalah menentukan aktivitas dalam proses produksi, seperti pemotongan, perakitan, dan pengemasan. Aktivitas ini menjadi dasar dalam pengalokasian biaya.
2. Mengelompokkan biaya ke dalam aktivitas (*cost pool*)
Setelah aktivitas ditentukan, biaya-biaya produksi dikelompokkan sesuai dengan aktivitasnya.
Contoh : 1. Pemotongan (biaya listrik mesin, biaya perawatan mesin, penyusutan)
2. Perakitan (biaya perlengkapan kerja, gaji supervisor)
3. Pengemasan (biaya kemasan, biaya lakban)
3. Menentukan *cost driver*
Cost driver adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya pada suatu aktivitas, *cost driver* digunakan sebagai dasar pembebanan biaya.
Contoh : 1. Aktivitas pemotongan → *cost driver*: jam mesin
2. Aktivitas perakitan → *cost driver*: jumlah batch yang dirakit
3. Aktivitas pengemasan → *cost driver*: jumlah alamat/paket yang dikemas
4. Menghitung tarif biaya per aktivitas
Tarif aktivitas dihitung dengan membagi total biaya dalam satu aktivitas dengan total *cost driver*. Hasilnya menunjukkan biaya per unit aktivitas.
5. Mengalokasikan biaya ke produk
Langkah terakhir, biaya aktivitas kemudian dibebankan ke produk berdasarkan jumlah *cost driver* yang digunakan oleh masing-masing produk, sehingga menghasilkan biaya yang lebih rinci dan akurat.

5. Perbedaan ABC Costing dan Traditional Costing

Aspek	Traditional Costing	Metode ABC
Dasar alokasi biaya	Volume produksi (jam/unit)	Aktivitas
Pembebanan overhead	Dibagi rata	Berdasarkan aktivitas
Tingkat akurasi	Kurang akurat	Lebih akurat
Kompleksitas	Sederhana	Lebih kompleks
Kesesuaian	Produk homogen	Produk beragam
Skala perusahaan	Kecil-menengah	Menengah-besar
Informasi biaya	Kurang detail	Lebih rinci

6. Contoh Soal :

Cia Co. merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kulit dimana memproduksi sandal kulit dan juga sepatu kulit. Pada Tahun 2025, manajemen memutuskan akan menerapkan metode *Activity-Based Costing (ABC)* dalam menghitung biaya produksi, menggantikan metode tradisional yang selama ini dipakai. Berikut adalah data pada kuartal 1 tahun 2025:

Keterangan	Sandal Kulit	Sepatu Kulit
Unit produce	500 units	1.000 units
Unit sold	450 units	900 units
Selling Price/unit	Rp 200.000	Rp 300.000
Direct material/unit	Rp 30.000	Rp 40.000
Direct labor hours	300 hours	600 hours

Informasi lainnya:

- Untuk membuat 1 unit sandal kulit dan sepatu kulit menggunakan jumlah *Direct Material* yang sama yaitu masing-masing 1 *Direct Material*.
- Tarif biaya *FOH* adalah Rp 30.000.000.
- Pada metode tradisional, biaya *FOH* dialokasikan pada setiap produk menggunakan dasar jam tenaga kerja langsung (*direct labor hours*).
- Tarif tenaga kerja langsung per jam Rp 15.000.
- Rincian aktivitas dan *cost driver* selama kuartal 1 Tahun 2025 sebagai berikut:

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Sandal Kulit	Sepatu Kulit
Pengolahan Mesin	Jumlah jam olah	200	600
Pengubahan Desain	Jumlah jam desain	80	100
Pengemasan	Jumlah paket	60	40

6. Perbandingan biaya *FOH* untuk biaya pengolahan mesin : pengubahan desain : pengemasan adalah 50% : 30% : 20% dari total biaya *FOH*.

Diminta :

3. Hitunglah biaya produksi per unit dan laba kotor per unit masing-masing produk dengan metode tradisional!
4. Hitunglah biaya produksi per unit dan laba kotor per unit masing-masing produk dengan metode *ABC*!

Jawaban :

1. Traditional Costing

Traditional Costing (dalam Rp)	Sandal Kulit	Sepatu Kulit	Total
Direct Material	15.000.000	40.000.000	55.000.000
Direct Labor	4.500.000	9.000.000	13.500.000
Factory Overhead	10.000.000	20.000.000	30.000.000
Total Cost	29.500.000	69.000.000	98.500.000
Unit Produced	500 units	1.000 units	
Cost per Unit	59.000	69.000	
Gross Profit per Unit	141.000	231.000	

2. ABC Costing

ABC Costing (dalam Rp)	Sandal Kulit	Sepatu Kulit	Total
Direct Material	15.000.000	40.000.000	55.000.000
Direct Labor	4.500.000	9.000.000	13.500.000
Factory Overhead:			
Pengolahan Mesin	3.750.000	11.250.000	15.000.000
Pengubahan Desain	4.000.000	5.000.000	9.000.000
Pengemasan	3.600.000	2.400.000	6.000.000
Total Cost	30.850.000	67.650.000	98.500.000
Unit Produced	500 units	1.000 units	
Cost per Unit	61.700	67.650	
Gross Profit per Unit	138.300	232.350	

Notes : Untuk perhitungan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Traditional Costing

Sandal Kulit

Direct Material = Harga Direct Material/unit x Jumlah Direct Material

Direct Material = Rp 30.000 x 500 units

Direct Material = Rp 15.000.000

Direct Labor = Tarif Direct Labor/hour x Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Direct Labor = Rp 15.000 x 300 hours

Direct Labor = Rp 4.500.000

Factory Overhead = Nilai Alokasi x Total FOH

Factory Overhead = 300/900 x Rp 30.000.000

Factory Overhead = Rp 10.000.000

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced

Cost per Unit = Rp 29.500.000/500 units

Cost per unit = Rp 59.000

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit

Gross Profit per Unit = Rp 200.000 - Rp 59.000

Gross Profit per Unit = Rp 141.000

Sepatu Kulit

Direct Material = Harga Direct Material/unit x Jumlah Direct Material

Direct Material = Rp 40.000 x 1.000 units

Direct Material = Rp 40.000.000

Direct Labor = Tarif Direct Labor/hour x Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Direct Labor = Rp 15.000 x 600 hours

Direct Labor = Rp 9.000.000

Factory Overhead = Nilai Alokasi x Total FOH

Factory Overhead = 600/900 x Rp 30.000.000

Factory Overhead = Rp 20.000.000

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced

Cost per Unit = Rp = 69.000.000/1.000 units

Cost per unit = Rp 69.000

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit

Gross Profit per Unit = Rp 300.000 - Rp 69.000

Gross Profit per Unit = Rp 231.000

ABC Costing

Pengolahan Mesin = $50\% \times \text{Total FOH} = 50\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 15.000.000$
Pengubahan Desain = $30\% \times \text{Total FOH} = 30\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 9.000.000$
Pengemasan = $20\% \times \text{Total FOH} = 20\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$

Untuk direct material dan direct labor tidak ada perbedaan pada metode tradisional dan metode ABC, melainkan perbedaannya terletak pada penghitungan yang lebih detail pada biaya factory overhead pada metode ABC.

Pengolahan Mesin

Sandal Kulit = $200/800 \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 3.750.000$
Sepatu Kulit = $600/800 \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 11.250.000$

Pengubahan Desain

Sandal Kulit = $80/180 \times \text{Rp } 9.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$
Sepatu Kulit = $100/180 \times \text{Rp } 9.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$

Pengemasan

Sandal Kulit = $60/100 \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 3.600.000$
Sepatu Kulit = $40/100 \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 2.400.000$

Sandal Kulit

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced
Cost per Unit = $\text{Rp } 30.850.000/500 \text{ units}$
Cost per Unit = $\text{Rp } 61.700$

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 200.000 - 61.700$
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 138.300$

Sepatu Kulit

Cost per Unit = Total Cost/Unit Produced
Cost per Unit = $\text{Rp } 67.650.000/1.000 \text{ units}$
Cost per Unit = $\text{Rp } 67.650$

Gross Profit per Unit = Selling Price per unit - Cost per unit
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 300.000 - 67.650$
Gross Profit per Unit = $\text{Rp } 232.350$

Soal Latihan :

PT Talang Jaya Jaya memproduksi dua jenis produk yaitu Talang Air A (dengan bahan *PVC*) dan Talang Air B (dengan bahan *Galvalum*). Diketahui informasi biaya sebagai berikut:

1. Terdapat 3 aktivitas, dimana pada aktivitas pemotongan terdapat biaya listrik untuk mesin Rp 300.000, biaya perawatan mesin Rp 200.000, dan beban penyusutan mesin Rp 50.000.
2. Pada aktivitas perakitan terdapat biaya perlengkapan alat rakit Rp 60.000 dan gaji supervisor Rp 440.000.
3. Pada aktivitas pengemasan terdapat biaya kardus Rp 30.000 dan lakban Rp 20.000.
4. Juga diketahui, biaya bahan baku langsung per unit untuk tiap produk, Rp 3.000/unit untuk Talang Air A dan Rp 8.000/unit untuk Talang Air B.
5. Untuk biaya upah tenaga kerja langsung per jam kerja langsung untuk tiap produk, Rp 15.000/jam dan Rp 25.000/jam.
6. Informasi Tambahan

Nama Produk	Jam Kerja Langsung per Unit	Kapasitas Normal (unit produksi)
Talang Air A	0,1 jam	10.000 unit
Talang Air B	0,5 jam	5.000 unit

7. Informasi Tambahan

<i>Cost Pool (Cost Driver)</i>	Estimasi Biaya <i>Overhead</i>	Aktivitas per Produk	
		Talang Air A	Talang Air B
Pemotongan (jam kerja mesin)	XXX	30	70
Perakitan (jumlah <i>batch</i>)	XXX	4	2
Pengemasan (jumlah paket)	XXX	45	15

Permintaan :

1. Hitung total biaya *overhead* untuk masing-masing *cost pool*.
2. Hitung biaya produksi per unit untuk masing-masing produk menggunakan metode *Activity-Based Costing*.

C. GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG



**MODUL PELATIHAN PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA PT CEMARA HIJAU SERASI**

**Yuniarwati
Richard Edbert
Karen Vincentcia**

D. HKI (jika ada: nomor dan sertifikat)

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002026051125, 18 April 2026
Pencipta	
Nama	: Yuniarwati, Richard Edbert dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Yuniarwati, Richard Edbert dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Modul
Judul Ciptaan	: MODUL PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT CEMARA HIJAU SERASI
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 16 April 2026, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 001199936
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri  Agung Damarsasongko,SH.,MH. NIP. 196912261994031001
	Disclaimer: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Yuniarwati	Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006 Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Richard Edbert	Jl. Kartini RT.042 RW.000 Paal Merah, Kota Jambi
3	Karen Vincenteia	Jl. Pasar Turi No.76 RT.009 RW.005 Singkawang Barat, Kota Singkawang

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Yuniarwati	Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006 Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Richard Edbert	Jl. Kartini RT.042 RW.000 Paal Merah, Kota Jambi
3	Karen Vincenteia	Jl. Pasar Turi No.76 RT.009 RW.005 Singkawang Barat, Kota Singkawang



Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Jakarta, 5 Mei 2026

Ketua Pelaksana

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of smaller, connected strokes.

Yuniarwati, SE, MM Ak, CA, BKP
0323067101/10194019